

PUISI

A. Pengertian Puisi

Puisi adalah suatu karya sastra berupa ungkapan isi hati penulis di mana di dalamnya ada irama, lirik, rima, dan ritme pada setiap barisnya yang dikemas dalam bahasa yang imajinatif dan disusun dengan kata yang padat dan penuh makna.

B. Ciri-Ciri Puisi

- Puisi memiliki rima atau sajak yang teratur
- Puisi bermakna konotatif
- Puisi bersifat simetris.
- Puisi juga lebih menggunakan sajak syair, atau pola pantun. (*puisi lama*)
- Puisi terdiri dari kesatuan sintaksis (gatra)
- Bahasa yang digunakan puisi lebih padat daripada prosa dan drama.

C. Unsur Unsur Puisi

Dalam puisi terdapat unsur-unsur yang membentuknya. Unsur Puisi terdiri dari struktur batin dan struktur fisik.

1. Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi adalah unsur puisi yang bisa dilihat dan diamati secara langsung dengan mata. Struktur ini terdiri dari diksi, citraan/imaji, majas, kata konkret, tipografi dan rima.

- **Diksi** adalah pemilihan kata oleh seorang penyair untuk mendapatkan efek yang sesuai dengan keinginannya. Pemilihan diksi pada puisi sangat berpengaruh dengan makna yang ingin disampaikan penyair.
- **Tipografi** Adalah bentuk format suatu puisi, seperti pengaturan baris, batas tepi kertas kanan, kiri, atas, bawah, jenis huruf yang digunakan. Unsur ini berpengaruh pada pemaknaan dari isi puisi itu sendiri.
- **Majas** adalah pemakaian bahasa dengan cara melukiskan sesuatu dengan konotasi khusus sehingga arti sebuah kata bisa mempunyai banyak makna.
- **Kata Konkret** adalah susunan kata yang memungkinkan terjadinya imaji. Kata konkret seperti permata senja menggambarkan pantai, atau tempat yang sesuai dengan datangnya senja.
- **Imaji atau Citraan** adalah pemberi gambaran kepada para pendengar/pembaca agar seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan atau mengalami hal-hal yang

terkandung dalam puisi. Citraan mempunyai 6 macam, diantaranya citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, perabaan dan pergerakan.

- **Rima atau Irama** Adalah persamaan bunyi dalam penyampaian puisi dari awal hingga akhir puisi. Beberapa bentuk rima di antaranya: (1) *Onomatope*: Tiruan bunyi, misalnya prank yang mengungkapkan sesuatu yang pecah. (2) *Bentuk intern pola bunyi*, yaitu aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi, dan sebagainya. (3) *Pengulangan kata*, yaitu penentuan tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemah suatu bunyi.

2. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi adalah unsur pembangunan puisi berupa makna yang tidak terlihat oleh mata. Contohnya adalah tema, nada, suasana, perasaan dan amanat/tujuan.

- **Tema/ Makna** adalah unsur ini berupa makna yang tersirat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca/ pendengar.
- **Nada** adalah sikap penyair terhadap *audience*-nya, yang berkaitan dengan makna dan rasa. Dari nada yang terdengar, *audience* dapat menyimpulkan sikap penulis sedang mendikte, menggurui, memandang rendah, atau sikap lainnya.
- **Amanat** adalah pesan yang ingin disampaikan penulis pada para *audience*-nya.
- **Perasaan** adalah sesuatu hal yang dilatari oleh latar belakang penyair, misalnya agama, pendidikan, kelas sosial, jenis kelamin, pengalaman sosial, dsb.

D. Jenis-Jenis Puisi

Secara umum, puisi terbagi menjadi 3 jenis puisi, diantaranya adalah puisi lama, puisi baru dan puisi kontemporer.

1. Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang dihasilkan sebelum abad ke-20. Puisi jenis ini terbagi kedalam beberapa jenis pula, diantaranya adalah pantun, talibun, pantun berkait (seloka), pantun kilat (karmina), gurindam, syair, mantra sll.

- **Pantun** adalah puisi yang terdiri dari empat larik dengan rima akhir ab-ab. Pantun dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, seperti pantun lucu, pantun anak, dan sebagainya.
- **Mantra** yaitu ucapan-ucapan yang dipercaya dapat mendatangkan kekuatan *magic*. Biasanya dipakai dalam acara tertentu, contohnya mantra yang dirapal untuk menolak turunnya hujan atau sebaliknya.
- **Karmina** yaitu salah satu prosa dimana bentuknya lebih pendek dari pantun. Saking pendeknya, biasa juga disebut dengan pantun kilat.

- **Seloka** yaitu pantun berkait berasal dari Melayu klasik yang berisi pepatah.
- **Gurindam** yaitu puisi yang terdiri dari dua bait, yang mana tiap baitnya terdiri dari dua baris kalimat dengan rima yang sama. Biasanya terkandung nasihat dan amanat.
- **Syair** adalah puisi yang tersusun atas empat baris dengan bunyi akhiran yang serupa. Syair biasanya menceritakan sebuah kisah dan di dalamnya terkandung amanat yang ingin disampaikan penyairnya.
- **Talibun** yaitu pantun yang lebih dari empat baris dan memiliki rima abc-abc.

2. Puisi Baru

Puisi baru adalah puisi yang lebih bebas daripada puisi lama, baik dalam jumlah baris, suku kata, maupun rima. Beberapa jenis puisi baru adalah sebagai berikut.

- **Balada** adalah sajak sederhana yang mengisahkan tentang cerita rakyat yang mengharukan. Terkadang disajikan dalam bentuk dialog, atau dinyanyikan.
- **Himne** (Gita Puja) adalah sejenis nyanyian pujaan yang ditujukan untuk Tuhan, atau Dewa, atau sesuatu yang dianggap penting dan sakral.
- **Ode** adalah puisi lirik berisikan sanjungan kepada orang yang berjasa dengan nada agung dan tema serius. Umumnya ode ditujukan untuk orang tua, pahlawan dan orang-orang besar.
- **Epigram** yaitu puisi yang berisi tentang ajaran dan tuntunan hidup. Epigram berarti unsur pengajaran, nasihat, membawa ke arah kebenaran untuk dijadikan pedoman hidup.
- **Romansa** yaitu puisi cerita yang berisi luapan perasaan cinta kasih. Puisi romansa menimbulkan efek romantisme.
- **Elegi** yaitu syair atau nyanyian yang mengandung ratapan dan ungkapan dukacita, khususnya pada peristiwa kematian.
- **Satire** yaitu puisi yang menggunakan gaya bahasa berisi sindiran, atau kritik yang disampaikan dalam bentuk ironi, sarkasme, atau parodi.
- **Distikon** yaitu puisi yang masing-masing bait terdiri dari dua baris (dua seuntai).
- **Terzina** adalah puisi yang masing-masing bait terdiri dari tiga baris (tiga seuntai).
- **Kuatren** adalah puisi yang masing-masing bait terdiri dari empat baris (empat seuntai).
- **Kuint** yaitu puisi yang masing-masing bait terdiri dari lima baris (lima seuntai).
- **Sekstet** yaitu puisi yang masing-masing bait terdiri dari enam baris (enam seuntai).
- **Septima** yaitu puisi yang masing-masing bait terdiri dari tujuh baris (tujuh seuntai).
- **Oktaf/ Stanza** yaitu puisi yang masing-masing bait terdiri dari delapan baris (delapan seuntai).

- **Soneta** yaitu puisi yang terdiri dari 14 baris yang dibagi menjadi dua, dimana dua bait pertama masing-masing 4 baris, dan dua bait kedua masing-masing tiga baris. Soneta merupakan puisi paling terkenal karena terkesan susah untuk diciptakan. Namun, hal tersebut justru menjadi tantangan tersendiri bagi para penyair.

3. **Puisi Kontemporer**

Puisi kontemporer adalah jenis puisi yang berusaha keluar dari ikatan konvensional. Puisi kontemporer selalu berusaha menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tidak lagi mementingkan irama, gaya bahasa dan lain-lainnya yang terdapat dalam puisi lama maupun baru.

Puisi kontemporer dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- **Puisi Mantra**, yaitu mengambil sifat-sifat dari mantra.
- **Puisi Mbeling**, yaitu puisi yang sudah tidak mengikuti aturan umum dan ketentuan dalam puisi.
- **Puisi Konkret**, yaitu puisi yang lebih mengutamakan bentuk grafis (wajah dan bentuk lainnya) dan tidak sepenuhnya menggunakan bahasa sebagai media.

E. **Cara Membuat Puisi**

1. **Tentukan Tema atau Judul**

Dalam menentukan tema, pilihlah tema yang menurut anda menarik dan sesuai dengan kata hati anda. Puisi bisa menggunakan tema yang berhubungan dengan alam, persahabatan, sosial, pendidikan atau ungkapan hati.

2. **Menentukan Kata Kunci**

Jika Anda sudah menentukan tema dan judul, langkah selanjutnya adalah menentukan kata kunci akan dikembangkan menjadi kalimat. Misalnya satu kata kunci yang digunakan untuk satu larik, atau satu kata kunci untuk membuat satu bait.

3. **Menggunakan Gaya Bahasa**

Gaya bahasa akan memperindah puisi itu sendiri. Anda bisa menggunakan berbagai macam majas agar pembaca, atau pendengar tidak bosan membacanya.

Namun, harus digaris-bawahi jika penempatan diksi, atau gaya bahasa yang tidak tepat akan mengurangi bahkan menghilangkan makna dari isi yang terkandung di dalamnya.

4. **Kembangkan Puisi Sem menarik Mungkin**

Selanjutnya adalah mengembangkan kata kunci menjadi kalimat-kalimat indah yang mewakili perasaan Anda. Pilihlah kata yang padat dan sarat makna di dalamnya.

Tiga hal yang berkaitan dengan kata dan larik dalam puisi, yaitu:

- Kata adalah satuan rangkaian bunyi yang ritmis, indah dan merdu.
- Makna kata yang mengandung banyak tafsir.
- Mengandung imajinasi mendalam tentang hal yang dibicarakan.

F. Cara Membaca Puisi yang Baik

- Ekspresi, mimik muka dan penjiwaan puisi
- Kinesik atau gerakan tubuh yang sesuai dengan puisi yang dibawakan
- Artikulasi atau kejelasan dan ketepatan pelafalan kata.
- Irama Panjang pendek, tinggi rendah, keras lembutnya suara
- Intonasi atau penekanan kata